

Jajaran Kejari Bukittinggi Gelar Pemusnahan Barang Terlarang

Linda Sari - BUKITTINGGI.NEWSPAPER.CO.ID

Jul 20, 2022 - 14:11



Kejari Bukittinggi Musnahkan Barang Bukti jenis sabu dan ganja dihalaman Kejari Bukittinggi

BUKITTINGGI --Jajaran Kejaksaan Negeri Bukittinggi gelar acara pemusnahan barang bukti perkara Pidum yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap (inckracht) dihalaman Kejari Bukittinggi pada Rabu (20/07).

Hadir dalam acara tersebut Walikota Bukittinggi yang diwakili oleh Wawako

Bukittinggi Marfendi, Kepala Lapas Kota Bukittinggi Marten, ketua Pengadilan Negri Bukittinggi, Kasdim, Kasat narkoba Bukittinggi, Kasat narkoba Limapuluh Kota, Dandim 03/04, serta sejumlah undangan.



Seperti yang disampaikan oleh kepala Kejaksaan Negri Bukittinggi Ferizal bahwa ada 27 perkara yang sudah mempunyai kekuatan hukum yang tetap (inkrach) antara lain ada jenis sabu sekitar 4 kg lebih dan Ganja seberat 66 kg lebih. Perkara ini sudah diputus pengadilan sejak bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022," papar Ferizal.

Ia menambahkan, pemusnahan barang bukti narkoba tersebut dimusnahkan dengan cara di bakar untuk jenis ganja, sedangkan untuk jenis sabu diblender dan dihancurkan dengan deterjen.

Ia berharap semoga kedepannya kota kita bisa menjadi kota yang bersih sekaligus menjadi kota yang terbebas dari narkoba.

Saat yang bersamaan, Wail Walikota Bukittinggi Marfendi menyampaikan, Pemerintah Kota Bukittinggi menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak kepolisian dan kejaksaan dan pengadilan yang telah menemukan banyak hal yang sudah inkrach.

Kami berharap agar kedepannya jangan sampai barang bukti itu didapatkan lebih banyak lagi, diusahakan seminimal mungkin," tutur Wawako

Ditambahkan Marfendi, untuk berkurangnya kejahatan ini tentu permasalahannya diantaranya adalah keluarga.

Diceritakan Wawako, untuk masyarakat kota Bukittinggi ketika ada permasalahan

rata-rata pelakunya adalah masalah rumah tangga, maka kita berharap ayah-ayah khususnya kaum bapak bisa mempelajari fungsinya sebagai ayah, sehingga rumah tangga itu benar-benar rumah tangga yang mempunyai ayah dan ibu.

"Selanjutnya adalah RT dan RW adalah ujung tombak, ketika nampak ada pendatang baru yang mencurigakan perlu kita pertanyakan dari mana dan apa tujuannya dan kegiatan mereka ke lingkungan daerah masing-masing atau ke Bukittinggi sehingga terjadi kontrol sosial," imbuhnya.

Kemudian Pemerintah, kita hanya mampu mencoba dan menstimulus masyarakat agar saling perhatian satu sama lain, agar jangan sampai ada orang yang bertahun-tahun melakukan kejahatan di sekitar kita, kita tidak tahu, semoga jangan sampai seperti ini.

"Kita berharap Kementrian bisa lebih berhati-hati terhadap pemasukan barang-barang yang datang dari luar negeri dan berupaya untuk menjaga pintu-pintu di negeri kita ini," harap Wawako Marfendi.(LindaFang).